

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan karya ilmiah perlu menggunakan metode yang relevan agar dapat menghasilkan sebuah karya yang sesuai. Metode adalah sebuah jalan, cara, atau petunjuk teknis dalam melakukan sebuah proses penelitian (Abdurrahman, 1999, hlm. 53). Pada bab ini penulis akan membahas dengan mendalam mengenai metode serta teknik penelitian yang digunakan dalam penulisan. Adapun metode yang akan dipakai dan berkaitan dengan judul skripsi yang diangkat yaitu metode historis

Metode historis adalah proses memeriksa, menguji dan analisis kritis terhadap arsip dan peninggalan masa lalu (Gottschalk, 2008, hlm. 39). Sumber sejarah adalah dokumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang peristiwa yang terjadi di masa lalu. Peninggalan-peninggalan masa lalu seperti rekaman, arsip, dan lain-lain dapat disebut sebagai sumber sejarah (Ismaun, 2005, hlm. 35). Menurut ahli lain yaitu Sjamsuddin, metode historis adalah suatu metode yang biasa dipergunakan dalam penelitian sejarah. Metode historis yaitu suatu proses penjelasan, pengkajian, dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau (Sjamsuddin, 2001, hlm. 17-19).

Langkah-langkah yang akan penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) heuristik yaitu tahap pengumpulan sumber-sumber sejarah yang dianggap relevan dengan topik yang dipilih. (2) kritik sumber atau verifikasi; kritik sumber dilakukan untuk menguji kebenaran dan keakuratan sumber-sumber sejarah tersebut. (3) interpretasi merupakan penafsiran terhadap suatu pemahaman sejarah yang berasal dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan dan telah melakukan tahap verifikasi. (4) pada tahap historiografi, seluruh sumber yang telah melalui tahapan-tahapan di atas kemudian dituangkan menjadi suatu tulisan yang kronologis (Ismaun, 2005, hlm. 48-50). Selanjutnya, setelah melalui langkah diatas akan diuraikan dalam tiga bagian yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian.

3.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang akan digunakan oleh penulis ialah metode historis seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya. Merujuk pendapat ahli, Ismaun bahwa metode ini dinilai lebih mudah dipahami oleh penulis. Langkah-langkah dalam penelitian sejarah terdiri dari empat tahapanyaitu: Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi (Ismaun, 2005, hlm. 42). Yakni sebagai berikut:

1. *Heuristik*, yaitu tahap pengumpulan sumber-sumber sejarah yang dianggap relevan dengan topik yang dipilih. Pada tahap mengumpulkan sumber merupakan salah satu proses mencari dan mengumpulkan berbagai sumber baik yang berasal dari sumber primer maupun sekunder untuk memperoleh data-data sejarah, (Kuntowijoyo, 2013, hlm. 69). Tahap awal dari suatu penelitian historis adalah Heuristik atau pencarian sumber, data-data pendukung penelitian. Sumber-sumber dapat diklasifikasikan dengan beberapa cara: mutakhir atau kontemporer (*contemporary*) dan lama (*remote*); formal (*resmi*) dan informal (tidak resmi); juga pembagian menurut asal (dari mana asalnya), isi (mengenai apa), dan tujuan (untuk apa), yang masing-masing dibagi-bagi lebih lanjut menurut waktu, tempat, dan cara atau produknya. (Sjamsuddin, 2008, hlm. 62). Sumber tertulis di dapatkan dari dokumen, artikel, jurnal, skripsi, koran, arsip-arsip dan buku. Sumber lisan dapat diperoleh melalui saksi mata atau pelaku sejarah dnegan melakukan wawancara dengan saksi mata atau pelaku seajrah sebagai narasumber.
2. *Kritik Sumber atau Verifikasi*, Setelah sumber sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah verifikasi atau kritik untuk sumber yang telah didapatkan. Kritik sumber dilaksanakan untuk memeriksa kebenaran dan keakuratan terkait sumber sejarah yang diperoleh. Proses kritik sumber ini terdiri dari dua langkah, yakni melakukan kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal ialah melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah. (Sjamsuddin, 2008, hlm. 84). Jadi, kritik eksternal adalah untuk mengetahui keotentisitasan sumber. Sedangkan kritik internal adalah tahap pengujian terhadap sumber yang

dilihat dari isinya dengan tujuan mengetahui keaslian dari aspek materi dan dan informasinya.

3. *Interpretasi*, merupakan penafsiran terhadap suatu pemahaman sejarah yang berasal dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan dan telah melakukan tahap verifikasi. Di dalam interpretasi, peneliti harus mengolah, menyusun, dan menafsirkan fakta yang telah diuji dalam tahap verifikasi. Kemudian fakta-fakta tersebut dihubungkan menjadi kesatuan yang utuh. Peneliti akan mendapatkan gambaran mengenai jawaban dari topik dalam penulisan ini.
4. *Historiografi*, seluruh sumber yang telah melalui tahapan-tahapan di atas kemudian dituangkan menjadi suatu tulisan yang kronologis. Dalam penulisan sejarah, wujud dari penulisan (historiografi) itu merupakan paparan, penyajian, presentasi, atau penampilan (eksposisi) yang sampai kepada dan dibaca oleh pembaca atau pemerhati sejarah. (Sjamsuddin, 2008, hlm. 150).

Selain menggunakan metode historis, penulis juga menggunakan pendekatan interdisipliner agar memudahkan penulis dalam merangkai fakta yang di dapatkan di lapangan. Pendekatan interdisipliner ini dapat dilihat dengan adanya keterkaitan antara ilmu sejarah dan disiplin ilmu sosial lainnya yang mana dalam penelitian ini ilmu sosial lainnya yaitu ilmu sosiologi dan skonomi. Mengutip dari pendapat Ismaun (2005, hlm. 198)

“...sejarah memerlukan penggunaan konsep dari berbagai ilmu sosial lainnya yang relevan dengan kajian yang diteliti. Penggunaan konsep disiplin ilmu sosial lainnya agar dapat melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang dimensi sehingga pemahaman dalam kajiannya baik keluasannya atau kedalamannya akan jelas”.

Dalam penelitian ini untuk mengkaji permasalahan yang berkenaan dengan peristiwa yang terjadi pada masa lalu, menggunakan ilmu sejarah dibantu oleh ilmu sosiologi yang digunakan untuk mengkaji kehidupan sosial buruh petik, pola interaksi dengan para buruh petik, perubahan sosial, dan atribut sosial lainnya meliputi status, peran, serta relasi gender masyarakat khususnya buruh pemetik teh di perkebunan Gambung. Untuk mengkaji mengenai ekonomi buruh petik

seperti pendapatan rata-rata yang di dapat, pengelolaan usaha, upah buruh dan kesejahteraan para pekerjaan menggunakan ilmu ekonomi.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara dan dilengkapi dengan studi literatur. Teknik studi literatur dilakukan dengan cara membaca, memahami dan menganalisis buku yang relevan dengan penulisan penelitian. Sedangkan teknik wawancara yang dilakukan yaitu memberikan beberapa pertanyaan yang berbeda sesuai dengan posisi/jabatan pekerjaan narasumber yang harus dijawab oleh narasumber. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung ke lokasi areal perkebunan, kantor PPTK Gambung dan mengunjungi rumah para buruh petik. Adapun pertanyaan yang diajukan mengenai gambaran umum perkebunan, kontribusi dari perkebunan bagi kehidupan buruh petik dan kehidupan sosial ekonomi para buruh petik. Berdasarkan paparan di atas, penulis mencoba memaparkan berbagai langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan terdiri dari :

3.2 Persiapan Penelitian

Setelah melalui tahap sebelumnya, selanjutnya peneliti melakukan tahap persiapan sebagai tahapan awal yang menentukan keberhasilan pada tahapan selanjutnya. Adapun langkah persiapan penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut

3.2.1 Penentuan Topik

Langkah pertama yang dilakukan oleh penulis adalah mencari dan menentukan topik atau tema. Penentuan tema merupakan tahapan dasar sebelum melakukan penelitian. Menurut Gottschalk (2008, hlm. 50) menyebutkan bahwa hal yang terpenting pada tahapan ini adalah harus adanya minat serta ketertarikan dari seorang peneliti mengenai topik yang akan dikaji. Penulis memiliki ketertarikan dengan sejarah perkebunan terkhusus mengenai perkebunan teh yang mana merupakan peninggalan Belanda. Dilatarbelakangi hal tersebut maka penulis memilih untuk mengkaji mengenai perkebunan teh Gambung. Melihat bahwa di perkebunan memperkerjakan warga lokal menjadi buruh petik menjadikan penulis ingin mengangkat mengenai kehidupan sosial dan ekonomi

Andrianei Arhamah Saskara, 2022

PERKEMBANGAN PERKEBUNAN TEH GAMBUNG DI KABUPATEN BANDUNG DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI BURUH PETIK PADA TAHUN 2010-2020.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

para buruh petik perkebunan serta dampak adanya perkebunan teh. Kemudian penulis melakukan observasi lapangan di daerah tempat penelitian.

Setelah melaksanakan survei ke tempat penelitian dan mendapatkan topik juga permasalahan yang akan dikaji, selanjutnya diuraikan dalam judul “*Perkembangan Perkebunan Teh Gambung di Kabupaten Bandung dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Buruh Petik Pada Tahun 2010-2020*” Judul tersebut diajukan kepada Dosen Pembimbing I yaitu Ibu Dr. Murdiah Winarti., M.Hum dan Pembimbing II yaitu Bapak Drs. Ayi Budi Santosa., M.Si dan kemudian disetujui. Judul ini merupakan judul baru dan berbeda dengan judul yang semula diajukan oleh penulis dan sekaligus sudah di seminar pada seminar proposal di depan Tim Pertimbangan dan Penulisan Skripsi (TPPS) pada tanggal 24 Februari 2021, yaitu: Dampak Undang-Undang Agraria 1870 (*Agrarish Wet*) Terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Buruh Petik di Perkebunan Teh Gambung Tahun 1870-1875.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah menentukan topik dan judul, langkah selanjutnya yaitu mencari sumber berupa arsip, dokumen dan buku di perpustakaan yang relevan dengan tema penelitian yang sedang dikaji oleh penulis untuk memperoleh fakta dan data yang menjawab masalah penelitian lalu dijabarkan dalam bentuk proposal skripsi. Selanjutnya penulis mengikuti seminar proposal dan ditentukan dua pembimbing dalam penulisan skripsi yaitu Ibu Dr. Murdiah Winarti, M. Hum. sebagai dosen pembimbing I, dan Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si sebagai dosen pembimbing II.

Pada saat seminar penulis mendapat banyak kritik serta saran dan masukan dari kedua dosen pembimbing yang hadir. Ibu Dr. Murdiah Winarti, M. Hum menyarankan untuk mengganti judul sebelumnya yaitu: Dampak Undang-Undang Agraria 1870 (*Agraris Wet*) Terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Buruh Petik di Perkebunan Teh Gambung Tahun 1870-1875 dikarenakan sumber terbatas dan kendala adanya peraturan PPKM akibat wabah Covid-19 sehingga akan sulit untuk pergi mencari sumber. Akhirnya penulis memberikan alternatif judul dan pembahasan dari segi tahun menjadi Perkembangan Perkebunan Teh Gambung di

Kabupaten Bandung dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Buruh Petik Pada Tahun 2010-2020 dan kemudian kedua dosen menyetujui perubahan tersebut.

3.2.3 Perlengkapan dan Izin Penelitian

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah membuat surat perizinan agar mempermudah penulis dalam mendapatkan informasi maupun data yang diperlukan untuk penelitian ini. Penulis membuat surat perizinan melakukan penelitian dari Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial untuk memenuhi salah satu syarat penelitian skripsi. Selanjutnya surat perizinan penelitian ditujukan kepada instansi tempat penelitian yaitu:

1. Kepala Pimpinan Perkebunan teh Gambung
2. Kepala Desa Mekarsari
3. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung
4. Kepala Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bandung.

Tak lupa, peneliti membawa perlengkapan karena merupakan aspek penting dalam pelaksanaan penelitian. Adapun perlengkapan yang dipakai dalam penelitian ini antara lain:

1. Surat perizinan penelitian
2. Kamera
3. Alat perekam
4. ATK
5. Instrumen wawancara
6. Catatan lapangan.

3.2.4 Proses Bimbingan

Proses bimbingan ini dapat membantu penulis untuk menentukan langkah yang benar dari kegiatan yang dilakukan. Selama proses pengerjaan skripsi, penulis melaksanakan bimbingan dengan dosen pembimbing I dan pembimbing II dengan waktu yang telah dijanjikan sebelumnya. Dikarenakan kondisi tahun 2021

yang masih terpapar wabah virus Covid-19 maka bimbingan dilakukan secara daring melalui aplikasi *Zoom Meeting* dan *Whatsapp*.

Dalam proses bimbingan ini, pembimbing I lebih banyak memberikan masukan pada penulisan skripsi ini dalam membantu penulis terkait menentukan fokus kajian yang akan diteliti. Salah satunya adalah mengoreksi judul, perbaikan rumusan masalah dan kajian teori. Sedangkan pembimbing II lebih memberikan kontribusinya pada sistematika penulisan sesuai dengan peraturan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia dan tata bahasa yang digunakan dalam penulisan skripsi yang baik dan tepat. Seperti perbaikan penulisan daftar pustaka dan lain-lain.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahapan ini berisikan mengenai apa saja yang ditempuh penulis dalam mengumpulkan data. Adapun langkah tersebut antara lain:

3.3.1. Heuristik

Heuristik yaitu tahap pengumpulan sumber-sumber sejarah yang dianggap relevan dengan topik yang dipilih. Heuristik adalah suatu proses pengumpulan sumber untuk mendapatkan data historis, baik dari sumber primer maupun sumber sekunder (Kuntowijoyo, 2013, hlm. 69). Langkah awal yang dilaksanakan oleh penulis yaitu mencari dan mengumpulkan sumber yang relevan dan berhubungan dengan permasalahan terkait penelitian dengan menghimpun data baik dari sumber tertulis berupa arsip dari dan berkaitan dengan perusahaan tempat penelitian, buku-buku, artikel, atau dokumen juga melakukan wawancara dengan narasumber yang berkaitan.

3.3.1.1. Sumber Tertulis

Pada langkah ini penulis mengumpulkan berbagai sumber yang didapat dan berkaitan dengan permasalahan penelitian antara lain buku, jurnal, artikel, skripsi, tesis, arsip dan yang lainnya. Adapun upaya yang dilakukan peneliti ialah mengunjungi perpustakaan kota maupun perpustakaan di sekitar tempat tinggal. Sumber yang berupa buku dari perpustakaan dapat dipinjam, namun terdapat beberapa sumber yang tidak dapat dipinjam maka peneliti catat hal-hal yang pentingnya saja. Selain mengunjungi perpustakaan peneliti pun melakukan

Andrianei Arhamah Saskara, 2022

PERKEMBANGAN PERKEBUNAN TEH GAMBUNG DI KABUPATEN BANDUNG DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI BURUH PETIK PADA TAHUN 2010-2020.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pencarian sumber secara *online* melalui *Google Scholar* untuk mencari artikel jurnal maupun *ebook* yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti melakukan proses pencarian dengan mengunjungi beberapa tempat, sebagai berikut:

1. Perpustakaan Kabupaten Bandung
2. Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung (DISPUSIP)
3. Perpustakaan Batu Api Jatinangor
4. PPTK Gambung

3.3.1.2. Sumber Lisan

Sumber lisan merupakan aspek yang sangat penting untuk membantu penulis dalam mengumpulkan data dan fakta yang terjadi di lapangan pada kurun waktu 2010-2020 dikarenakan masih sangat terbatasnya sumber tertulis yang membahas mengenai topik perkebunan teh sehingga dilakukan dengan melakukan wawancara. Wawancara dilaksanakan kepada para narasumber yang menyaksikan dan mengalami peristiwa pada kurun waktu tersebut yaitu yang sudah bekerja dari tahun 2010-2020. Agar mendapatkan data yang valid mengenai kondisi perkebunan teh Gambung serta dampak hadirnya perkebunan tersebut terhadap bidang sosial dan ekonomi buruh petik, maka peneliti melaksanakan wawancara di perkebunan yaitu dengan Ibu Kralawi Sita selaku peneliti bidang ekonomi di PPTK Gambung dan beberapa karyawan senior juga buruh petik yang mengalami peristiwa apa yang dikaji pada penelitian khususnya pada kurun waktu kajian skripsi ini.

Agar mengetahui gambaran mengenai kondisi dari dampak adanya perkebunan teh Gambung dalam kehidupan sosial ekonomi, peranan buruh petik di bidang perkebunan, sosial dan keluarga serta mengenai tingkat kesejahteraan para buruh petik, maka peneliti melakukan wawancara langsung kepada beberapa buruh petik yang sudah bekerja pada tahun 2010 hingga tahun 2020. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara diantaranya dengan adalah

1. Buruh Petik sebanyak 7 orang yang sudah bekerja pada tahun 2010 antara lain: Ibu Enung, Ibu Aan, Bapak Asep, Ibu Soniah, Ibu Nani, Ibu Naiwikana dan Ibu Emi. Adapun proses wawancara yang dilakukan yaitu wawancara

langsung dengan mendatangi mereka ketika istirahat di areal perkebunan dan mengunjungi tempat tinggal narasumber.

2. Karyawan kantor PPTK Gambung sebanyak 5 orang antara lain: Bapak Drs. Januar Budhi, M.P selaku Kepala Bagian Usaha, Bapak Adhi Irianto Mastur, S.P selaku Kelapa Kebun Percobaan Gambung/CC/ Sarongge, Bapak Heri Syahrian, S.P., M.P sebagai Kepala Bagian Penelitian, Bapak Wawan Setiapudin, S.P sebagai Kepala Sub-Bagian SDM dan Rumah Tangga, selanjutnya Bapak Yayan sebagai staf sosial ekonomi. Dikarenakan kesibukan di kantor maka penulis melakukan wawancara dengan karyawan kantor pada saat jam istirahat kerja atau membuat janji terlebih dahulu.

Adapun teknik wawancara yang dipakai adalah teknik wawancara individual karena narasumber memiliki perbedaan kesibukan. Umumnya wawancara terdiri dari dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaannya telah dicetuskan dan disiapkan terlebih dahulu oleh pewawancara sebelum ditanyakan pada narasumber. Teknik wawancara yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah keduanya atau gabungan dari kedua wawancara tersebut.

Sebelum melaksanakan wawancara dengan para narasumber, penulis terlebih dahulu membuat beberapa daftar pertanyaan yang sesuai dengan penelitian. Penyusunan ini berupaya agar pembicaraan berjalan linier dengan pokok permasalahan. Apabila informasi yang diberikan narasumber kurang jelas, penulis akan mengajukan kembali pertanyaan hingga mendapatkan data yang diperlukan. Secara garis besar pertanyaan yang diajukan kepada narasumber seputar aktivitas buruh petik di perkebunan dan perkembangan perkebunan teh Gambung.

Dalam mengolah hasil wawancara, penulis menyiapkan transkrip dari wawancara dengan menuliskan utuh dari hasil merekam ketika melakukan wawancara bersama narasumber atau disebut juga dengan verbatim. Selanjutnya hasil wawancara yang akan di koding diberikan kode untuk setiap jenis data. Sebagai contoh data transkrip wawancara pada satu subyek diberi kode EN 1 yang artinya EN sebagai nama subyek yaitu Enung dan angka 1 sebagai tanda dilakukan wawancara pertama. Apabila melakukan wawancara kedua karena kebutuhan data dirasa masih kurang maka penulis memberikan kode EN 2 yang

berarti wawancara kedua bersama subyek yang masih sama yaitu Enung. Lalu penulis melakukan pemadatan fakta dengan merekonstruksi kalimat subyek dengan melihat transkrip verbatim. Pemadatan fakta ini dilakukan agar hasil wawancara dibuat kesimpulan berdasarkan fakta yang ada di lapangan sesungguhnya bukan atas dasar kesimpulan dari peneliti. Setelah melakukan pemadatan data, penulis mengambil langkah menginterpretasikan hasil wawancara.

3.3.2 Kritik Sumber

Langkah selanjutnya setelah tahapan heuristik adalah melakukan kritik sumber yaitu mengkaji kembali validitas dan kredibilitas data dari sumber yang sudah ditemukan serta menyeleksi sumber tersebut sehingga didapatkan data yang sesuai dengan kajian dalam skripsi. Sehingga menghasilkan data tidak diragukan dan dapat dipertanggungjawabkan. Kritik sumber ini dilakukan terhadap sumber yang sudah dikumpulkan baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Pemaparan tersebut sesuai dengan pernyataan Helius Sjamsuddin (2008, hlm. 103) yang memaparkan bahwa Kritik sumber ini akan memudahkan dalam penulisan karya ilmiah yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan fungsi dari kritik sumber terkait erat kaitannya dengan tujuan sejarawan dalam rangka mencari kebenaran.

Lucey dalam (Sjamsuddin, 2008, hlm. 104) mengemukakan 5 pertanyaan yang harus diajukan untuk memperjelas sumber-sumber tersebut, antara lain:

1. Siapakah yang bertanya ?
2. Apa kesaksian itu telah diubah dengan cara yang lain?
3. Apa yang dimaksud oleh orang itu dalam kesaksiannya?
4. Apakah orang yang memberikan kesaksian adalah saksi mata (*witness*) yang kompeten, atau mengetahui fakta itu?
5. Apakah saksi itu mengatakan yang sebenarnya (*truth*) dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu?

Menurut Abdurrahman (1999, hlm. 68) bahwa perlu adanya uji keabsahan tentang autentisitas dan integritas sumber melalui kritik eksternal serta keabsahan tentang kredibilitas sumber melalui kritik internal. Kritik eksternal dilakukan

dengan memverifikasi atau menguji aspek eksternal dalam sumber sejarah, sedangkan kritik internal lebih menekankan pada aspek internal atau aspek konten.

3.3.2.1. Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah tahapan yang dilakukan seorang peneliti ketika sudah mengumpulkan sumber lisan dan tulisan maka perlu memverifikasi atau memeriksa aspek eksternal dari sumber sejarah tersebut agar mendapatkan keotentitasan pada suatu sumber, bukan palsu atau tiruan (Daliman. 2012, hal 67).

Dalam kritik eksternal dipertimbangkan hal-hal seperti :

“...Bahan dan bentuk dari dokumen tersebut, asal muasal sumber yang ditemukan dari mana, berapa umur dari sumber, kapan dokumen dibuat, dibuat oleh siapa atau atas nama siapa dan dari instansi apa, Sumber asli atau salinan, dan masih utuh seluruhnya atau sudah berubah...” (Ismaun,2005, hlm. 50).

Pada aktualisasi penelitian ini, peneliti mengerjakan kritik eksternal terhadap sumber-sumber yang didapatkan agar sumber yang ditemukan dan digunakan dapat dipertanggungjawabkan keasliannya. Peneliti melakukan kritik sumber terhadap sebuah buku yang menjadi acuan bagi penulis dalam penelitian karena memuat kondisi perkebunan Indonesia, berjudul *Sejarah Perkebunan di Indonesia; Kajian Sosial Ekonomi* yang ditulis oleh Sartono Kartodirdjo dan Djoko Suryo di tahun 1991. Langkah awal yang dilakukan dalam kritik eksternal adalah memperhatikan siapa atau latar belakang pengarangnya. Sartono Kartodirdjo dan Djoko Suryo keduanya merupakan sejarawan yang sudah biasa dan ahlinya menulis buku mengenai konten sejarah-sejarah Indonesia dengan melihat latar belakang tersebut kebenaran buku yang dijadikan sumber oleh penulis dapat dipertanggung-jawabkan. Buku ini diterbitkan oleh penerbit di Yogyakarta yaitu Aditya Media.

Selanjutnya penulis melakukan kritik sumber terhadap arsip-arsip atau dokumen perusahaan yang penulis temukan di lapangan. Pada arsip-arsip tersebut diberikan dari karyawan kantor perkebunan kepada penulis yang tentu arsipnya dikeluarkan oleh PPTK Gambung dan beberapa diantaranya merupakan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh PTPN III selaku pengelola utama PPTK Gambung. Arsip yang ditemukan sangatlah membantu penulis dalam

menyelesaikan skripsi, meski terdapat beberapa arsip salinan yang didapat, tetapi arsip tersebut didapatkan langsung dari kantor perkebunan teh Gambung (PPTK Gambung), sehingga arsip yang dipakai dapat dipertanggungjawabkan.

Selain sumber tulisan, penulis juga melakukan kritik eksternal pada sumber lisan dengan mengidentifikasi dan menganalisis apakah narasumber tersebut sudah bekerja dan hidup pada tahun yang sama dengan peristiwa yang dikaji oleh penulis dan mempertanyakan latar belakang narasumber tersebut apakah sudah sesuai. Lalu, penulis mengamati dan menyalin usia para narasumber dan menganalisis waktu kajian dengan usia mereka pada masa itu, sehingga dapat diputuskan bahwa mereka benar-benar telah bekerja di perkebunan teh Gambung pada kurun waktu 2010-2020.

3.3.2.2. Kritik Internal

Setelah melakukan kritik eksternal, penulis melakukan kritik internal pada sumber yang sudah dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan perbandingan isi yang terkandung dalam sebuah sumber dengan sumber lainnya. Hal ini dilakukan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, pembuatannya, kemampuannya, tanggung jawab dan moralnya. (Ismaun, 2005, hlm.50)

Kritik internal ini diawali dengan peneliti memeriksa informasi yang terkandung dalam buku primer yang dipakai yaitu buku berjudul *Sejarah Perkebunan di Indonesia; Kajian Sosial Ekonomi* yang ditulis oleh Sartono Kartodirjo dan Djoko Suryo di tahun 1991. Buku ini terbagi menjadi dua bagian dan dua belas bab di dalamnya. Pada bagian pertama buku menceritakan awal mula adanya perkebunan dan pertumbuhannya di tahun 1600-1870. Bagian selanjutnya menjelaskan tentang pertumbuhan perkebunan pada kurun waktu 1870-1980-an. Kedua penulis buku ini adalah sejarawan yang sudah mahir dan paham di bidangnya, sehingga pemilihan buku ini menjadi salah satu sumber utama karena berisi informasi lengkap mengenai perkembangan perkebunan di Indonesia.

Sedangkan dalam melakukan kritik internal pada sumber lisan dengan membandingkan antara hasil wawancara narasumber satu dengan yang lainnya

juga dibandingkan dengan sumber lain berupa arsip-arsip yang ada dan dikeluarkan dari perkebunan Gambung. Upaya ini dilakukan untuk menguji apakah informasi yang di dapat dari wawancara dengan narasumber sudah benar tidak mengada-ada sehingga hasil yang ditemukan sesuai dengan data atau sumber pembanding lainnya.

3.3.3 Interpretasi

Interpretasi adalah tahapan memberikan makna pada data dan fakta juga informasi yang diperoleh atau sumber yang telah di uji kebenarannya ditafsirkan oleh penulis. Fakta dan data tersusun dengan inti permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian sehingga akan nampak adanya suatu rangkaian logis antar fakta dan data yang di dapatkan. Juga akan terbentuk rekonstruksi yang memuat tentang penjelasan terhadap pokok-pokok permasalahan penelitian. Suatu fakta dihubungkan dengan fakta lainnya menjadi sebuah kesatuan yang dibantu dengan "*historical thinking*".

Historical thinking adalah sebuah cara penulis merefleksikan dan memposisikan dirinya menjadi pelaku dalam peristiwa di masa lalu untuk memperoleh situasi atau kondisi mengenai permasalahan yang dibahas pada penelitian ini. Dengan melakukan tahap interpretasi diharapkan akan menjawab pertanyaan rumusan masalah di dalam bab I dan hasil dari interpretasi akan dipaparkan pada pembahasan bab IV dan bab V.

Pada tahap ini, penulis memakai pendekatan interdisipliner. Pendekatan ini dapat menolong penulis mendapatkan gambaran atau kondisi mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Pendekatan interdisipliner dilakukan dengan menggunakan disiplin ilmu lainnya dalam rumpun ilmu sosial. Pada penulisan skripsi ini, penulis menggunakan disiplin ilmu sosiologi dan ekonomi. Dimana pendekatan sosiologi digunakan untuk melihat perubahan sosial serta peran dan status sosial yang terjadi pada para buruh petik teh di perkebunan Gambung. Sedangkan Pendekatan ekonomi digunakan penulis untuk melihat tingkat kesejahteraan yang dipengaruhi oleh adanya perkebunan teh Gambung bagi masyarakat sekitar dalam hal buruh petik teh yang terjadi dalam kurun waktu 2010-2020.

3.3.4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan akhir dari proses penelitian yaitu penulisan hasil penelitian atau historiografi. Dalam tahap historiografi penulis harus mengerahkan segala daya pikir dan kemampuannya untuk menuangkan segala hal yang ada dalam penelitiannya sehingga dapat menghasilkan sebuah tulisan yang memiliki standar mutu dan menjaga kebenarannya tidak hanya mengandalkan hal seperti penggunaan catatan dan kutipan saja. Historiografi menekankan penulis untuk menganalisis fakta dan data yang sudah diperoleh sebelumnya untuk menghasilkan sintesis dari hasil analisis (Sjamsuddin, 2008, hlm. 121).

Penulisan hasil penelitian diwujudkan dalam skripsi yang berjudul “Perkembangan Perkebunan Teh Gambung di Kabupaten Bandung dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Buruh Petik Pada Tahun 2010-2020”. Skripsi ini ditujukan untuk salah satu syarat tugas akhir studi pada Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam pembuatan skripsi ini, penulis memakai aturan tulisan yang merujuk pada buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia, sehingga dalam susunannya secara sistematis terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Pembahasan Hasil penelitian, dan Bab V Kesimpulan.

3.4. Laporan Penelitian

Dalam penyusunan laporan ini, penulis menyusun seluruh hasil penelitian serta menggambarkan dan menjabarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Setiap bab dalam penelitian ini memiliki keterikatan dengan bab lain. Bab I yaitu pendahuluan, pada bab ini dipaparkan latar belakang penelitian yang merupakan penjelasan mengenai tema penelitian dan pemaparan dasar dari mengapa dilakukan penelitian tersebut. Lalu diikuti dengan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian dan sistematika penulisan

skripsi. Selanjutnya, pada bab II yaitu kajian pustaka, pada bab ini berisikan beberapa sumber literatur yang digunakan yang terdiri dalam beberapa teori dan konsep yang relevan dengan penelitian. Serta berisi pula penelitian terdahulu berupa skripsi atau jurnal artikel yang berkaitan dengan topik penelitian untuk menunjang skripsi ini

Bab III dalam skripsi ini adalah metodologi penelitian, pada bab ini penulis memaparkan tahapan yang dilaksanakan dalam penyusunan penelitian mulai dari persiapan penelitian hingga pengambilan data ke tempat penelitian yang terdiri ke dalam 4 tahapan yaitu Heuristik, Kritik sumber, Interpretasi dan Historiografi. Kemudian bab IV, bab berisikan pembahasan atau jawaban dari permasalahan penelitian yang dilakukan, di dalamnya berisikan pemaparan mengenai penelitian yang mengacu kepada perumusan masalah. Bab terakhir dalam skripsi yaitu bab V membahas mengenai kesimpulan dan saran dari skripsi dengan judul *Perkembangan perkebunan teh Gambung di Kabupaten Bandung.*